

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.

Mega Arum¹, Astuti²

Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

ABSTRACT

The research method used in this research is descriptive quantitative. The type of data used is secondary data. The population in this research is the financial statements of Food and Beverages company listed in Indonesia stock exchange the period 2013-2017. The technique of selecting the sample of this research using purposive sampling technique that is with consider certain criteria by selecting the sample used as the object of research. Data analysis techniques used are descriptive statistics, normality test, multiple regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing using t test.

Based on hypothesis test of Economic Value Added (EVA) $t_{count} > t_{table}$ (-2,720 > -2,011) and significant $< \alpha$ (0,009 < 0,05) so that a significant negative effect on stock returns and hypothesis test Market Value Added (MVA) $T_{count} > T_{table}$ (-4,728 > -2,011) and significant $< \alpha$ (0,000 < 0,05) so that a significant negative effect on stock returns. F test is $f_{count} > f_{table}$ (11,800 > 3,20) and Sig F $< \alpha$ (0,000 < 0,05) so Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) simultaneously influential and significant to stock return.

Based on the coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0,334. So as much as 33,4% Stock return is influenced by Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA), while the remaining 66,6 % is caused by other variables beyond the model not examined in this research.

Keywords : Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Stock Return.

ABSTRAK

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dengan memilih sampel yang digunakan sebagai objek penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Economic Value Added* (EVA) nilai thitung $>$ ttabel (-2,720 > -2,011) dan signifikan $< \alpha$ (0,009 < 0,05) sehingga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham, dan uji hipotesis *Market Value Added* (MVA) nilai thitung $>$ ttabel (-4,728 > -2,011) dan signifikan $< \alpha$ (0,000 < 0,05) sehingga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham. Uji F sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,800 > 3,20) dan Sig F $< \alpha$ (0,000 < 0,05) sehingga *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,334. Jadi sebanyak 33,4 % *return* saham dipengaruhi oleh *Economic Value Adde* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan sisanya 66,6 % disebabkan oleh variabel lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Economic Value Adde* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return* saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) dan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Return dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Return Saham

Return saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. Hartono (2017 :283) mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Adapun menurut R.J. Shook, *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga taupun dividen (Irhah Fahmi, 2016:358) Menurut Jogyanto (2015), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham. Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

Pengertian Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) adalah pendekatan alternatif ukuran profitabilitas yang dapat mengukur manajerial kinerja dalam jangka

waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) memberikan patokan seberapa jauh perusahaan telah menambahkan nilai pemegang saham dalam waktu satu tahun atau periode. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan ditingkat divisi atau perusahaan secara keseluruhan, sehingga *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai dasar untuk kompensasi atau dasar evaluasi untuk manajer dalam mengelola perusahaan. Dalam menghitung *Economic Value Added* (EVA) ada tiga variabel yang penting yaitu NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba setelah pajak, COC (*Cost Of Capital*) atau biaya modal dan *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis itu sendiri.

Pengertian Market Value Added (MVA)

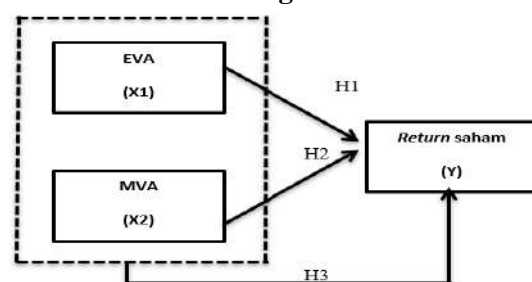
Menurut Putri (2016), *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*).

Penggunaan *Market Value Added* (MVA) dalam penelitian dikarenakan manfaat *Market Value Added* (MVA) yang dapat di aplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode *Market Value Added* (MVA) bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi.

Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan pemaparan mengenai metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) beserta dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan penelitian sebelumnya, maka kerangka konseptual yang menjadi alur dalam penelitian ini adalah:

Gambar Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explantatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara penawaran umum dan perdagangan Efek di Indonesia, yang di akses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *Indonesia stock Exvhange* (IDX) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di *Indonesia stock Exchange* (IDX) periode 2013-2017. Berikut ini merupakan daftar perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017.

Sedangkan sampel adalah adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh suatu populasi (Sugiyano, 2013). Sampel dalam penelitian ini dalah perusahaan *Food and Beverage* tahun 2013-2017. Teknik pengambilan dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013 :33).

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software *SPSS 22*. Proses pengolahan dan analisis untuk menguji hipotesis guna mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *return* saham dependent berganda dan variabel independen berganda.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generelisasi. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskriptifkan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Analisis Deskriptif

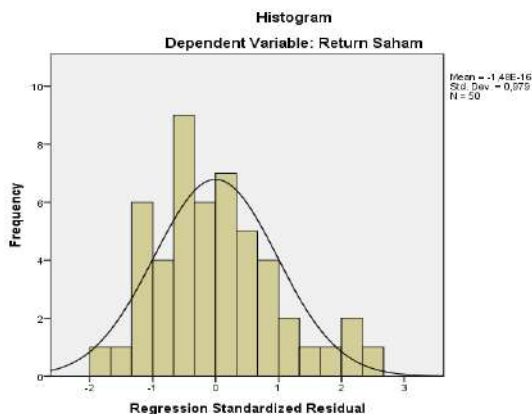
		Statistics		
		Return Saham	EVA	MVA
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean		5086,80000	3396,60654	6453418,72000
Std. Error of Mean		557,506833	421,280603	745881,296373
Median		4221,50000	2363,38700	5909932,50000
Mode		1210,000	58,952 ^a	18149,000 ^a
Std. Deviation		3942,168620	2978,903711	5274177,226258
Variance		15540693,429	8873867,320	2781094541398
Skewness		,753	,706	1,105
Std. Error of Skewness		,337	,337	,318
Kurtosis		-,585	-,861	,191
Std. Error of Kurtosis		,662	,662	,662
Range		13095,000	9777,639	20344672,000
Minimum		579,000	58,952	18149,000
Maximum		13674,000	9836,591	20362821,000
Sum		254340,000	169830,327	322670936,000
Percentiles	10	1210,00000	339,85440	73025,80000
	25	1411,00000	749,08275	2465259,25000
	50	4221,50000	2363,38700	5909932,50000
	75	8086,50000	5812,44600	9500536,00000
	90	11974,00000	8097,74710	13806606,40000

Multiple modes exist. The smallest value is shown

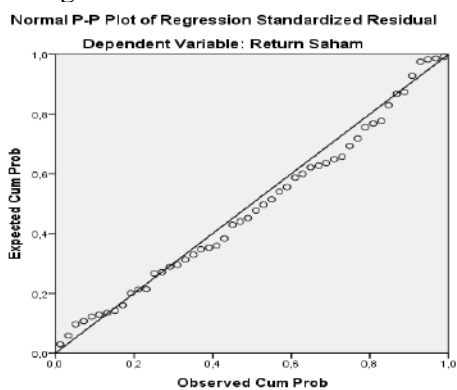
Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa : N = Jumlah Data Valid 50, missing = Data yang hilang 0, mean = EVA mempunyai nilai sebesar 3396,607, MVA mempunyai nilai sebesar 6453418,720, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 5086,800, median = EVA mempunyai nilai sebesar 2363,386 MVA mempunyai nilai sebesar 5909932,500, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 4221,500, modus = EVA mempunyai nilai sebesar 58,952^a, MVA mempunyai nilai sebesar 18149,000^a, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 1210,000, standar devation = EVA mempunyai nilai sebesar 2978,904, MVA mempunyai nilai sebesar 5274177,226, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 3,336456, data minimum = EVA mempunyai nilai sebesar 58,952, MVA mempunyai nilai sebesar 18149,000, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 579,000, data maximum = EVA mempunyai nilai sebesar 9836,591, MVA mempunyai nilai sebesar 20362821,000, dan *Return Saham* mempunyai nilai sebesar 13674,000.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas analisis grafik ditunjukkan pada gambar histogram berikut ini :



Berdasarkan Gambar tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data tampak terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng kekanan atau kekiri. Selain grafik histogram diatas, uji normalitas dapat dilihat seperti dalam gambar berikut :



Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa data mengumpul disekitar garis diagonal. Hal tersebut berarti uji normalitas sudah terpenuhi atau model telah berdistribusi normal, karena data mendekati kenormalan maka analisis dapat dilanjutkan. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolinieritas dengan SPSS Statistic 2.2 ditunjukkan oleh tabel berikut:

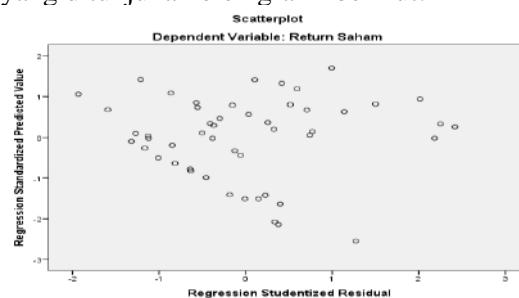
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EVA	,875	1,143
MVA	,875	1,143

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel EVA memiliki nilai *tolerance* 0,875 lebih besar dari 0,10 ($0,875 > 0,10$) dan nilai VIF 1,143 yang lebih kecil dari 10 ($1,143 < 10$). MVA memiliki nilai *tolerance* 0,875 lebih besar dari 0,10 ($0,875 > 0,10$) dan nilai VIF 1,143 yang lebih kecil dari 10 ($1,143 < 10$). Oleh karena hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada satupun variabel VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS Statistic yang ditunjukkan oleh grafik berikut:



Pada grafik terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dari varians residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3542,855	642,139		5,517	,000
	EVA	-,116	,100	-,175	-1,159	,252
	MVA	-,9,897E-5	,000	-,264	-1,751	,086

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel diatas untuk memakai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser ini, maka kita cukup melihat tabel output “Coefficients” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Motivasi (X1) adalah 0,252. Sementara, nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Minat (X2) adalah 0,085. Karena nilai signifikan kedua variabel diatas lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier sederhana terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menguji dengan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Uji Durbin Watson

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,334	11,800	2	47	,000	1,163

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Return Saham

Nilai Uji DW adalah 1,163, dengan tabel signifikansi 5%, jumlah Sampel N = 50, dan jumlah variabel independen 2 (K=2) = 2.50 (Tabel Durbin Watson) Maka diperoleh Nilai dU sebesar 1,6283 dan dL sebesar 1,4625 dan 4-DW sebesar

2,837 maka DW > DU hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9544,574	1080,953		8,830	,000
	EVA	-,458	,168	-,346	-2,720	,009
	MVA	,000	,000	-,602	-4,728	,000

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (Y)} = 9544,574 + - 0,458 X_1 + - 0,000 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diketahui:

- 1) Nilai konstanta 9544,574 berarti jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai Return Saham naik sebesar 9544,574 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi EVA sebesar -0,458 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 EVA (variabel independen lain dianggap konstan), maka nilai Return Saham akan turun 0,458 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi MVA sebesar -0,000 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 MVA (variabel independen lain dianggap konstan), maka nilai Return Saham akan turun 0,000 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,306	3284,221934

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan dari tabel diatas maka diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,306. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,306, maka dapat diartikan bahwa 30,6% *Return Saham* dapat di jelaskan oleh kedua variabel bebas yang terdiri dari EVA (X_1) dan MVA (X_2). Sedangkan sisanya 69,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji t pada variabel X_1 diperoleh t hitung sebesar -2,720 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu -2,011 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2,720 > -2,011$) dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Maka Hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian variabel EVA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Sementara dari hasil uji t pada variabel X_2 diperoleh t hitung sebesar -4,728 jika dibandingkan dengan t tabel yaitu -2,011 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-4,728 > -2,011$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis kedua dapat dibuktikan kebenarannya (diterima). Dengan demikian variabel MVA mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya EVA dan MVA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* ataupun sebaliknya. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254546633,602	2	127273316,801	11,800	,000 ^b
	Residual	506947344,398	47	10786113,711		
	Total	761493978,000	49			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), MVA, EVA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,800 > 3,20$) dan $Sig F < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa EVA dan MVA (secara simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji hubungan

antara variabel independen *Economic Value Added* (EVA) (X_1), *Market Value Added* (MVA) (X_2), dengan variabel dependen yaitu *Return saham* (Y) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian dilakukan dengan Uji Normalitas menggunakan analisis grafik histogram dan analisis Statistik Uji Komlomgorov-Smirnov, Uji Multikolinearitas, Uji Hetroskedastitas, Uji Autokorelasi, Koefision Determinasi, dan Uji Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*. Terbukti dari nilai $t_{hitung} -2,720 > t_{tabel} -2,011$ dengan tingkat signifikan $0,009 > \alpha = 0,05$.

Rudinto (2013:217) mengemukakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya oprasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Uri Tri Rahayu dan Siti Aisjah (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return saham* pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian oleh Vinandina Puspita dkk (2015) meneliti tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga saham pada perusahaan kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh negatif anatar *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return saham*, yang artinya bahwa perusahaan dengan nilai *Economic Value Added*

(EVA) tinggi akan menurunkan *return* saham yang diterima. Hal ini dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) dihitung dengan mengurangkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal. Perhitungan biaya modal terdiri dari biaya modal hutang dan biaya modal semakin kecil maka akan diperoleh *Economic Value Added* (EVA) yang tinggi.

Dilihat dari sudut pandang pemegang saham, biaya modal saham merupakan biaya modal yang dikeluarkan untuk membiayai investasi pada saham, sehingga dapat dikatakan bahwa pemegang saham menghendaki tingkat pengembalian yang lebih besar dari modal saham tersebut. Modal saham yang tinggi akan memberikan kesempatan pengembalian (*return*) yang tinggi pula bagi pemegang saham. Oleh sebab itu *Economic Value Added* (EVA) tidak bergerak searah dengan *return* saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA)

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham. Terbukti dari $t_{hitung} -4,728 > t_{tabel} -2,011$ dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Menurut Putri (2016), *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran komulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas *Market Value Added* (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*Market Value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Penggunaan *Market Value Added* (MVA) dalam penelitian dikarenakan manfaat *Market Value Added* (MVA) yang dapat di aplikasikan pada perusahaan sebagai alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, serta metode *Market Value Added* (MVA) bagi investor juga dapat digunakan untuk tindakan antisipasi terkait keputusan investasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang diterima. Meskipun berdasarkan hasil perhitungan, baik *Market Value Added* (MVA) maupun *return* saham sama-sama mengalami penurunan selama periode penelitian namun berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang diterima oleh para investor yang ditunjukkan oleh tingginya nilai signifikan

Market Value Added (MVA) terhadap *return* saham.

Nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini seharusnya membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik seharusnya mampu menaikkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut. Naiknya harga saham akan membawa pengaruh positif terhadap *return* perusahaan dari sisi *capital gain*nya. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata nilai *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *return* yang diterima. Bayang-bayang krisis finansial kawasan Uni Eropa dan defisit anggaran Amerika Serikat memang adil besar pada melambatnya kembali tren pemulihan ekonomi pasca krisis di awal tahun 2009.

Akibatnya, kondisi perekonomian global di tahun 2011 kembali tertekan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bursa saham di seluruh dunia. Pada tahun 2011 sebagian besar harga saham perusahaan sampel mengalami penurunan sehingga sama-sama tersebut mencatatkan *capital loss* di akhir tahun. Semakin tinggi *capital loss* sebuah saham tersebut akan semakin kecil pula.

Hasil ini mendukung hasil penelitian oleh Heri Cahyadi dan Akhmad Darmawan (2016) meneliti tentang pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Residual income*, *Earning* dan arus kas koprasi terhadap *return* saham studi empiris pada perusahaan LQ-45 bahwa hasil penelitian ini secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. Hal ini dikarenakan selisih antara harga nominal dan harga pasar sangat jauh berbeda. Nilai nominal yang kecil tidak mencerminkan nilai aset perusahaan sekarang.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (Y). Hal ini ditunjukkan dengan uji simultan (uji F) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari Nainggolan R (2014) yang menemukan adanya pengaruh secara simultan dari EVA dan MVA terhadap *Return* saham. Hasil penelitian secara simultan ini menunjukkan bahwa pengukuran

kinerja keuangan dengan konsep nilai tambah tambah ekonomis dan nilai tambah pasar yang merupakan metode baru namun penggunaannya secara bersama-sama akan mampu saling mendukung dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Selain uji simultan, dilakukan pula uji koefisien determinasi yang menunjukkan hasil dimana koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 0,334 atau 33,4%. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 33,4% nilai *Return* saham dipengaruhi EVA dan MVA, sedangkan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2013-2017 berdasarkan hasil perhitungan SPSS V.22.0 ternyata memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return* saham yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,720 > -2,011$) dan signifikansi $> \alpha$ ($0,009 < 0,05$).
2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2013-2017 berdasarkan hasil perhitungan SPSS V.22.0 ternyata memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return* saham yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,728 > -2,011$) dan signifikansi $> \alpha$ ($0,000 < 0,05$).
3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2013-2017 berdasarkan hasil perhitungan SPSS V.22.0 ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham yaitu dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($11,800 > 3,20$) dan Sig F $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

1. Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini masih sangat terbatas hanya menggunakan waktu yang masih terlalu singkat yaitu 5 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas juga, yaitu

sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian ini hanya meneliti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel bebas dalam menjalankan *Return* saham. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return* saham, misalnya: *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Debt Equity ratio*, dll.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi investor
Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan *return* berupa *capital gains*, hendaknya mempertimbangkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai dasar acuan ataupun bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang efektif dan optimal.
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan pada setiap tahunnya. Kinerja perusahaan yang baik, akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan meningkatkan harapan *Return* saham yang dapat diterima investor.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Untuk penelitian selanjutnya, dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini diharapkan ada penelitian yang serupa dimasa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya penelitian ini hanya mengambil objek yang terbatas yaitu pada perusahaan *Food and Beverages* dan penggunaan variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, disarankan untuk menambahkan faktor eksternal maupun faktor internal lainnya untuk mencari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Return* saham yang diterima investor.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah Meidina. 2018. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan

- Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ansori. 2015. Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ana, L., & Ekaningsih, F. (2018). Rasio Profitabilitas, *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dalam penilaian Kinerja Keuangan.43. 1371, 43–64.
- Alexander, N. (2013). Pengaruh Kinerja Terhadap *Return Saham*. 15(2), 123–132
- Budiarti, L. (2018). *Pengaruh Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 12(3), 741.
- Dwi Ayu Parmitasari, R., & Hadriani, S. (2014). *Pengaruh Market Value Added Dan Earning Per Share*.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Faitullah. (2016). Analisis Pengaruh Eps, Roa, Roe, Eva, Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Harmono. 2016. Manajemen Keuangan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kusuma, R. A. (2016). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 61(3), 65–72.
- Putra, M. U. M. (2018). Pengaruh Market Value Added Dan Price Earning Ratio Terhadap Pendapatan Saham Pada Perusahaan Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 287–298.
- Puspita, V., Isnurhadi, & Umrie, M. A. R. H. (2015). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, (2), 97–110.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443–469, ISSN : 2302-8912.
- R, S. B., A, Z. Z., & Azizah, D. F. (2014). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI), Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–9. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Sunardi, N. (2018). *Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI*. 2(1), 62–76.
- Sulistiana Indra, 2017. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*, 4 (2), ISSN :2339-2436.Sekolah Tinggi Ekonomi Banten (STIE) Banten.
- Unud, E. M. (2016). *Pengaruh EVA, MVA Dan Likuiditas Terhadap Harga. Ni Made Putri Sri Rahayu 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, 5(1), 443–469.
- Wijyantini, B., & Sari, M. I. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan dengan EVA dan MVA. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 68.